

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tahun ajaran 2013/2014 pemerintah memberlakukan Kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah tertentu. Peralihan kurikulum yang dilakukan dari kurikulum KTSP (2006) menjadi kurikulum 2013 saat ini adalah salah satu cara untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan dikembangkannya Kurikulum 2013 yakni untuk menyiapkan manusia yang memiliki tingkat kemampuan pribadi dan warga negara yang inovatif, kreatif serta ikut dalam berbangsa, bernegara, dan peradaban negara (Permendikbud, 2013).

Kurikulum 2013 guru tidak lagi membuat silabus, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajaran yang akan digunakan (Muzamiroh, 2013). Asriati (2009) berpendapat bahwa guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013, hal ini karena guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas. Keberhasilan proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang perlu dipersiapkan (Putu, *et al.*, 2013). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik merupakan setengah dari suatu keberhasilan guru dalam implementasi kurikulum sudah dapat tercapai, tinggal setengahnya pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru yaitu RPP. Dalam penyusunan RPP, seorang guru setidaknya harus mampu menguasai

secara teoritis unsur-unsur yang ada di dalam komponen RPP, hal ini karena berdampak pada kualitas RPP yang dihasilkan oleh guru tersebut. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Komponen RPP mencakup (1) identitas RPP, (2) alokasi waktu, (3) KI, KD, indikator, (4) materi pembelajaran, (5) media/alat, bahan, dan sumber belajar, dan (6) penilaian. Penyusunan RPP merupakan hal yang penting bagi seorang guru untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Setiap guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis mengikuti standar agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien (Permendikbud nomor 65 Tahun 2013).

Pemerintah telah menyusun pedoman pengembangan RPP tercantum pada Permendikbud nomor 65 dan 81A tahun 2013 untuk memudahkan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Pada Permendikbud tersebut terdapat penjelasan tentang pengertian, komponen, sistematika, manfaat, prinsip, dan langkah-langkah penyusunan RPP. Montavani (dalam Djoko dan Yuni, 2014) menyatakan guru adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya. Penyusunan RPP mengharuskan guru untuk memahami segala teori-teori dalam penyusunan RPP yang dihasilkan dengan pendekatan saintifik.

Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, bahwa RPP yang dibuat oleh guru dengan pendekatan saintifik terlihat pada langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan, meliputi 5 M yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, megasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kunandar (2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan

pendekatan saintifik selain mendorong partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas, tetapi juga memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta dari psikologis masing-masing individu peserta didik. Dalam kurikulum 2013, RPP yang dibuat guru harus memuat KI-1 sampai KI-4 yang disesuaikan dengan kegiatan inti yang mengaplikasikan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan 5 M (Ernawati & Safitri, 2017).

Pembelajaran IPA berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik sendiri, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan langkah-langkah ilmiah sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keseimbangan *hard skills* dan *soft skills* yang ini dikembangkan melalui kegiatan 5 M pada pendekatan saintifik. Hal inilah yang menjadikan dasar bahwa setiap guru diwajibkan untuk menyusun RPP sesuai dengan standar kurikulum.

Berdasarkan wawancara dengan Guru IPA SMP di Kecamatan Sawan menyatakan bahwa guru sudah mampu membuat RPP dengan Kurikulum 2013, tetapi pernyataan tersebut belum dapat dipastikan kebenarannya karena belum dilakukan analisis RPP yang dibuat oleh guru IPA. Tiga guru menyatakan membuat RPP sendiri, dua guru menyatakan memvariasikan RPP milik orang lain kemudian disesuaikan dengan keadaan sekolah, dan lima guru membuat RPP dari MGMP

sekolah kemudian disesuaikan dengan keadaan sekolah. Guru menyatakan sudah menyesuaikan dengan RPP yang terdapat pada Kurikulum 2013, namun belum mencantumkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan guru masih belum memahami konsep mendalam dari 5 M tersebut. Alokasi waktu pada saat proses pembelajaran yang singkat membuat guru bingung dalam pembuatan RPP dengan kegiatan yang banyak dalam pendekatan saintifik, selain itu guru tidak memahami hakikat penyusunan RPP sesuai dengan standar. Auliya, *et al.*, (2019) menyatakan guru banyak mengalami kesulitan dan belum memahami sepenuhnya penyusunan RPP sesuai standar kurikulum 2013. Faktor lainnya yaitu guru malas dan ingin membuat RPP secara instan, akibatnya banyak guru *copy paste* RPP milik teman dan *download* RPP dari internet (Lutfiah, N., 2015)

Pernyataan di atas dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kustijono dan Wiwin (2014) menyatakan bahwa guru mengalami kendala terutama pada sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi, pendekatan saintifik, penilaian, dan pedoman penskoran. Masalah yang serupa juga juga ditemukan pada penelitian Mailani (2014) mengatakan bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengajar sangat didukung dari kemampuan guru tersebut menyusun sebuah perencanaan yaitu RPP. Guru profesional diwajibkan memiliki 5 (lima) kompetensi salah satunya adalah penyusunan perencanaan, namun faktanya masih banyak guru yang belum mampu menyusun perencanaan sehingga akan berdampak pada kualitas *out put* yang dihasilkan pada saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Sariono (2013) bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika tidak mengikuti pedoman kurikulum maka pembelajaran tidak

akan berjalan efektif, hal ini karena pembelajaran merupakan proses yang memiliki tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang ditemukan, RPP penting dibuat oleh setiap guru karena dengan RPP menjadikan proses pembelajaran berjalan sistematis, efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, tanpa RPP maka proses pembelajaran menjadi tidak terarah, sehingga menyebabkan ada KD yang tidak tersampaikan (Chui Mi, 2010). Penting dilakukan analisis RPP agar guru mengetahui apakah RPP yang dibuat sudah sesuai standar Kurikulum 2013 atau belum, analisis yang dimaksud yaitu komponen-komponen isi RPP. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA oleh Guru SMP Negeri di Kecamatan Sawan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain.

1. Dalam membuat RPP, sebagian besar guru masih belum sesuai dengan standar dan belum mencantumkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Alokasi waktu yang singkat dan kegiatan 5M yang padat membuat guru bingung dalam menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3. Guru tidak memahami hakikat penyusunan RPP

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi hanya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA oleh Guru IPA SMP Negeri di Kecamatan Sawan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Guru IPA dilihat dari aspek kelengkapan komponen isi RPP?
2. Bagaimana pemahaman guru mengenai aspek pendekatan saintifik?
3. Bagaimana kendala-kendala guru dalam menyusun RPP?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas, tujuan dari penelitian ini adalah

- b. Mendeskripsikan karakteristik RPP yang dibuat oleh guru mencakup komponen RPP terdiri dari KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.
- c. Mendeskripsikan pemahaman guru terhadap Pendekatan Saintifik
- d. Mendeskripsikan kendala-kendala guru dalam menyusun RPP

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran yaitu dalam penyusunan RPP dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 oleh guru khususnya pada Pembelajaran IPA, dan dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan membantu guru dalam melaksanakan dan mengoptimalkan keberadaan RPP dengan pendekatan saintifik khususnya dalam pembelajaran IPA sehingga dapat dilakukan refleksi dan perbaikan pada pembelajaran kedepannya dan memberikan masukan agar seorang guru dapat lebih baik lagi dalam menyusun RPP sesuai dengan pedoman Kurikulum

#### **b) Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan perbaikan untuk peningkatan kualitas para guru IPA di Kecamatan Sawan agar dapat merancang perencanaan pembelajaran IPA khususnya penyusunan RPP yang lebih baik kedepannya.